

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk diperoleh semua orang, karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Siapa saja boleh mendapatkan pendidikan, tanpa ada batasan umur individu. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang hayat (long life education), dari sejak usia dini(0 tahun) hingga tua.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga PAUD yang bermunculan di berbagai daerah. Pendidikan anak usia dini dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Laila, 2020:1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan dasar yang mengupayakan melakukan pembinaan pada anak, dengan usia yang cukup lalu dilakukan dengan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak supaya memiliki persiapan untuk masuk ke tahap pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 14, Butir 14 ialah : “Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya yang diberikan untuk anak sejak lahir sampai usia 6

tahun, hal ini dibuat dengan memberikan stimulasi didalam pendidikan dengan tujuan persiapan belajar dalam memasuki pendidikan ke tingkat pendidikan lebih tinggi.”

Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap pengembangan potensi dirinya, usia ini sering disebut dengan usia emas. Proses pembelajaran pada masa usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata, sebab dengan pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan pendidik sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator bagi anak. Selain itu proses pembelajaran juga hendaknya mampu mengembangkan potensi anak dengan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga anak mampu meningkatkan perkembangannya dengan baik.

Mendampingi anak dalam belajar adalah tanggung jawab guru dan orang tua. Peranan orang tua sangatlah besar pengaruhnya terhadap tumbuh kembang seorang anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, karena anak yang mendapat perhatian oleh orang tua, akan mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan pada anak-anak menerima lebih sedikit perhatian orang tua. Karena keluarga sangat besar peranannya dalam perkembangan anak. Berbicara tentang keluarga, orang tua memiliki hak dan kewajiban dalam mendidik anak untuk menuju tumbuh kembangnya ke tahap selanjutnya.

Menurut Friedman dkk. (dalam Istiani, 2013, h.12) menyatakan bahwa ayah maupun ibu ialah orang tua yang sudah lanjut usia yang akan menjadi guru dan juga teladan utama bagi anaknya.

Orang tua memiliki peranan penting didalam kontribusi dasar pendidikan, keterampilan dasar, rasa kasih sayang, rasa nyaman, dan menanamkan kebiasaan yang baik untuk anak. Peranan orang tua menurut Covey (dalam Yusuf, 2012, h.47) menyatakan bahwa peranan orang tua adalah sebagai teladan (modelling), pendamping (mentoring), pembimbing (organizing), dan pengajar (teaching).

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2017:33) menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya (Hotimah & Yanto, 2019) Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika ada kerjasama antara sekolah, guru, anak, orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah

dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang berbunyi: “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam kontribusi dasar pendidikan, keterampilan dasar, rasa kasih sayang, rasa nyaman, dan menanamkan kebiasaan yang baik untuk anak (Laila, 2020:2)

Salah satu peranan orang tua adalah memberikan kegiatan pembelajaran dan diharapkan anak memiliki kemampuan membaca awal (keaksaraan) dengan baik, yaitu mengenal huruf, menyebutkan lambang huruf, menyebutkan arti dalam gambar, memahami suatu bunyi, memahami bentuk huruf, dan mampu menulis namanya sendiri. Melalui kemampuan membaca, awal yang baik akan berdampak baik bagi anak yang akan memasuki sekolah dasar dalam memulai pendidikan selanjutnya. Kemampuan membaca bukan hal yang mudah untuk dilakukan terutama bagi anak usia dini. Mengajari anak dalam membaca perlu motivasi dan juga perhatian dari orang tua seperti keterampilan membaca. Selanjutnya, keterampilan membaca permulaan memang perlu mendapat perhatian orang tua, karena ketika anak tidak mampu untuk membaca pada tahap membaca, anak akan mengalami kesulitan dalam fase membaca selanjutnya.

Membaca adalah suatu kegiatan untuk menemukan, memahami, dan mempelajari jenis simbol. Mengembangkan kemampuan dalam membaca permulaan anak sejak dini keluarga memiliki peran sebagai teladan, pendamping, pembimbing dan memberikan dukungan bagi anak untuk dapat mencapai aspek perkembangan anak yang diharapkan. Menurut Piaget (Musfiroh, 2018:9)

perkembangan bahasa anak usia dini masih bersifat egosentrik dan selfexpressive, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Perkembangan bahasa dapat di pakai sebagai tolak ukur kecerdasan anak untuk di kemudian hari. Menurut Ani dan Evy (2019, h. 16) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan seseorang dalam mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi, belajar kata, suku kata, kalimat dan mengerti makna yang terkandung dalam tulisan,serta daya atau kesanggupan seseorang untuk melihat kondisi lingkungan sekitar dan memberikan tanggapan atau respon atas apa yang di lihatnya.

Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2017:5). Menurut Steinberg (dalam Ahmad, 2018:83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erik Pernindo (2019) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian tersebut bahwa peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis, yaitu dengan menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk orang tuanya yang berkecukupan dapat memasukan anaknya ke

tempat les, memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga dan orang tua juga dapat menyemangati anak dalam belajar dengan memberikan reward. Karena dimana masanya anak akan belajar setelah apa yang diinginkannya dapat dipenuhi oleh orang tua. Selain itu peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan yang terpenting yaitu sebagai contoh yang baik bagi anaknya. Sehingga hasilnya perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam membaca dan menulis.

Menurut Ani dan Evy Fitria (2019) dalam penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun”. Peran orang tua sangat di utamakan dalam membaca permulaan anak, ketercapaian pendidikan anak berpengaruh dengan sampai dimana orang tua mampu memberikan dukungan untuk proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak.

Menurut Indah Rachma Cahyani (2017), dalam penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini Di Kabupaten Sidoarjo”. Adapun hasil penelitian ini di ketahui bahwa orang tua memiliki peran untuk kegiatan meningkatkan kemampuan anak usia dini saat di rumah. Orang tua berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan anak, dan orang tua juga memiliki waktu yang lebih banyak di bandingkan dengan guru untuk menguasai kemampuan literasi anak di rumah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA Binjai,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang

Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK ABA Binjai”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada saat di rumah. Anak yang di maksud adalah anak usia 5-6 tahun dan kemampuan membaca permulaan anak saat belajar di rumah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan lidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi agar mendapatkan fokus dalam meneliti bagaimana “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK ABA Binjai 5-6 tahun”.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka rumusan permasalahan peneliti adalah: Bagaimana Peran Orang Tua dalam Mengembangkan kemampuan membaca pemulaan nak 5-6 tahun di TK Aba Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana orang tua membimbing anak dalam membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya dan orang tua berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak 5-6 Tahun.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua, Sebagai bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian perhatian dengan kemampuan membaca permulaan anak.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek yang dikaji.